

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berdasarkan fungsi pendidikan nasional tersebut maka pemerintah berupaya meningkatkan efektifitas pendidikan, dan mengatur sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), mengatur Sistem Pendidikan Nasional dari tingkat pendidikan dasar, menengah, sampai pendidikan tinggi. Dalam pendidikan Nasional mengatur tentang pembelajaran (Kartikawati & Robianto, 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Kurikulum SMK lebih dititik beratkan pada keterampilan yang bersifat praktis dan fungsional yang berisi aspek teori, mengarahkan pada pemberian bekal kecakapan atau ketrampilan khusus, mengutamakan kemampuan yang mempersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja. SMK berperan dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Dengan demikian arah pengembangan SMK harus diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja (Adjarwati et al., 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penduduk dengan jenjang pendidikan akhir SMK yang menganggur mencapai 11,13% pada Agustus 2021 (BPS, 2021). Hal ini karena setelah siswa menamatkan sekolah mereka masih harus bersaing dengan lulusan SMK terdahulu yang masih belum mendapat pekerjaan. Hal ini dapat memunculkan kecemasan bagi lulusan SMK yang mana akan menghadapi dunia kerja dikarenakan sempitnya lapangan pekerjaan, keterampilan yang terbatas dan belum ada pengalaman kerja sebelumnya. Menurut Hidayat (dalam Adjarwati et al., 2020) kesulitan-kesulitan menghadapi dunia kerja sering dirasakan sebagai suatu beban berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang negatif yang akhirnya dapat menimbulkan kecemasan.

Kecemasan adalah keadaan emosi negatif yang ditandai dengan gugup, khawatir, ketakutan dan terkait dengan aktivasi atau kegairahan pada tubuh (Weinberg & Gould dalam Kurniawan., dkk, 2021). Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah kondisi psikologis seseorang berupa rasa tertekan dan ketakutan yang muncul karena adanya keadaan dimana individu merasa tarancam oleh salah satu hal yang dianggapnya menakutkan dan menyakitkan yang berasal dari luar maupun dari dalam sehingga menimbulkan kekhawatiran, kegelisahan yang mengganggu ketenangan dan kesehatan yang terkadang menimbulkan kekacauan fisik (Sejati dalam Pratiwi, 2020). Spielberger (dalam Kurniawan & Nerindo, 2021) menyatakan bahwa rasa cemas secara bertahap dan perlahan meningkat. Setiap orang memiliki tingkat kecemasan yang berbeda dan mengalami perubahan

fisiologis yang berbeda dalam menghadapi situasi yang mereka anggap berbahaya. Spielberger (dalam Kurniawan & Nerindo, 2021) juga menunjukkan bahwa kecemasan adalah proses kompleks yang bervariasi dari orang ke orang. Kecemasan adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang muncul karena adanya ekspektasi terhadap situasi yang berbahaya atau mengancam dan konsekuensinya di masa depan.

Kecemasan merupakan hal yang wajar bagi individu dan merupakan bagian dari kehidupan karena setiap individu pernah mengalaminya, kecemasan pada tahap tertentu akan berakibat buruk bagi kesehatan individu tersebut. Kartono (dalam Dimenggo & Yendi, 2021) menjelaskan kecemasan merupakan reaksi emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan ketakutan. Perasaan takut itu timbul karena adanya ancaman atau gangguan terhadap suatu objek yang masih abstrak atau tidak jelas dan juga takut bersifat subjektif yang hal ini ditandai adanya perasaan tegang, khawatir dan sebagainya. Kecemasan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *modeling*, dukungan sosial, dan kepercayaan diri (dalam Susilarini, 2022). Purwanto (2019) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan yang akan dihadapi dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Lauster (dalam Ghufroon & Risnawita, 2017) kepercayaan diri adalah kemampuan melakukan sesuatu yang baik yang diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang mengandung keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan seseorang. Seseorang

yang percaya diri sering berpikir bahwa dia mampu melakukan apa pun yang perlu dia lakukan dengan kemampuannya (Afiatin dan Andayani (dalam Komara, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 8 juni 2022 dengan guru wali kelas XII SMK Negeri 4 Sarolangun mengatakan mengenai kecemasan menghadapi dunia kerja, siswa merasa cemas dalam menghadapi dunia pekerjaan hal ini disebabkan saat ini masih sempitnya lapangan pekerjaan dan semakin banyaknya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Guru juga mengatakan, banyaknya siswa yang mengeluh mengenai permasalahan menghadapi dunia kerja, siswa masih ragu dengan kompetensi yang mereka miliki, takut gagal seleksi kerja, merasa cemas untuk memasuki dunia kerja. Hal itu menyebabkan rasa percaya diri siswa kelas XII SMK Negeri 4 Sarolangun menurun. Mereka tidak percaya diri mengenai jenis pekerjaan yang akan mereka dapatkan.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas XII pada tanggal 9 juni 2022. Beberapa siswa SMK ini menyatakan mereka merasa cemas dalam menghadapi dunia kerja sebab mereka dituntut untuk dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang telah diberikan selama mereka di SMK. Selain itu, kecemasan juga dirasakan sebab mereka dituntut untuk dapat menjadi seorang individu yang kreatif agar mereka dapat menghasilkan produk maupun memberikan pelayanan seperti jasa nantinya. Mereka berpandangan bahwa ilmu yang mereka dapat belum sebanding dengan pengaplikasiannya secara langsung dengan tuntutan-tuntutan ini membuat siswa SMK kelas XII semakin merasa cemas dan menjadi tidak percaya diri. Hal lain yang membuat mereka semakin merasa tidak percaya diri adalah mereka merasa tidak percaya diri dengan persaingan-persaingan di dunia kerja. Mereka

tidak percaya diri karena mereka lulusan SMK sedangkan yang banyak di dunia kerja adalah lulusan-lulusan perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang pernah diteliti oleh Risnia & Sugiasih (2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester akhir di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, yaitu semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa semester akhir di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Penelitian sebelumnya Hubungan Percaya Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa S1 Sendratasik Negeri Padang yang dilakukan oleh Kurniawan & Nerindo, (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan dengan arah negatif yang artinya jika Kepercayaan Diri tinggi, maka Kecemasan akan rendah, dan sebaliknya jika Kepercayaan Diri rendah, maka Kecemasan akan tinggi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa, peneliti menggunakan siswa SMK yang cemas akan menghadapi dunia pekerjaan. Objek penelitian juga memiliki perbedaan peneliti meneliti di Kabupaten Sarolangun sedangkan penelitian sebelumnya berada di kota Semarang.

Berdasarkan dari fenomena tersebut maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Sarolangun.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 4 Sarolangun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini, secara teoritis ataupun secara praktis yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini di harapkan dapat membantu sumbangan pengetahuan pada psikologi pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kecemasan dan kepercayaan diri pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Agar siswa dapat meminimalisir kecemasan yang dirasakan hendaknya para siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan diri yang baik dengan cara memberi pesan yang positif pada diri sendiri.

b. Bagi Sekolah

Agar kepada pihak-pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru BK sebaiknya bisa lebih ikut andil dalam mensupport dan mengarahkan siswa untuk dapat menghadapi dunia pekerjaan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang